

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN SKRINING PENCEGAHAN PENULARAN IBU KE BAYI (PPIA)

I Dewa Ayu Ketut Wiriastuti¹⁾, Ni Ketut Noriani²⁾, Ni Wayan Sri Rahayuni³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan Bali
Denpasar, Indonesia

**Email: ayuwiriastuti@gmail.com (*Koresponden)*

History Artikel

Submitted: 27 Desember 2025

Received: 27 Desember 2025

Accepted: 29 Desember 2025

Published: 29 Desember 2025

Abstrak

Kasus ibu rumah tangga terinfeksi HIV mengalami peningkatan dan kurangnya kesadaran melakukan pemeriksaan HIV/AIDS menyebabkan penularan dari ibu ke anak. Pencegahan penularan HIV dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya perilaku dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi antaranya pengetahuan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I. Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susut I sebanyak 156 responden yang diambil melalui teknik sampling *consecutive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data dianalisa dengan uji *Spearman Rank* (Rho). Hasil: Pengetahuan ibu hamil sebagian besar yaitu 77 orang (49,4%) baik, sikap ibu hamil sebagian besar yaitu 74 orang (47,4%) baik. Kepatuhan ibu hamil melakukan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi sebagian besar u 81 orang (51,9%) baik. Hasil uji *Spearman Rank* (Rho) didapatkan nilai p value $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA). Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,964 dan 0,905 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Simpulan: ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I. Hasil analisis data menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Kata Kunci : HIV, Kepatuhan skrining, Pengetahuan, Penularan, Sikap

ABSTRACT

Cases of housewives infected with HIV are increasing, and lack of awareness regarding HIV/AIDS testing leads to mother-to-child transmission. Furthermore, HIV transmission prevention is influenced by various factors, one of them is behavior and it is influenced by several predisposing factors, including knowledge. Aim. To determine the correlation between knowledge and attitudes of pregnant women toward the compliance to Screening for Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) at Public Health Center Susut I. Method. This study employed correlational analytic design with cross-sectional approach. There were 156 pregnant women recruited as the sample through consecutive sampling technique. Data were collected using questionnaire and it analysed using the Spearman Rank (Rho) test. Finding. The findings showed that 77 respondents (49.4%) had good knowledge, and 74 respondents (47.4%) were also majorly had good attitude. Furthermore, the compliance with screening for prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) was good with number 81 respondents (51.9%). The Spearman Rank (Rho) test results showed p -value < 0.05 , indicated that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, there was correlation between knowledge and attitudes toward the compliance to PMTCT screening with correlation coefficients of 0.964 and 0.905 indicated a strong positive correlation. There is a relationship between knowledge and adherence to Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT)

screening at Puskesmas Susut I. The data analysis results show a very strong relationship between the independent variable (knowledge) and the dependent variable (adherence to PMTCT screening).

Keywords: *Attitude, HIV, Knowledge, Screening Compliance, Transmission*

1. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS (*Aquired Immundeficiency Syndrome*) (Suryadinata, 2020). Penyakit HIV/AIDS bagaikan fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan sedikit dibanding jumlah sebenarnya yang telah menyebar (Indriani, 2019).

Data dari jurnal Strategy Getting to Zero tahun 2022 diperkirakan ada sebanyak 34 juta orang, 2,5 juta kasus baru terinfeksi HIV, dan 1,7 juta kematian disebabkan HIV/AIDS. Negara yang memiliki penduduk yang positif HIV/AIDS tertinggi adalah region Afrika sebanyak 52 juta kasus kemudian region Asia pada peringkat kedua yakni 4,8 juta kasus. Indonesia menempati posisi ke lima dari seluruh negara di Asia setelah India, Myanmar, Nepal, dan Thailand (United Nations Programme on HIV/ AIDS, 2022).

Penderita HIV/ AIDS di Indonesia meningkat cukup signifikan dari sebelumnya tahun 2019 sebanyak 319.048 orang menjadi 543.100 orang pada tahun 2022 (United Nations Programme on HIV/ AIDS, 2022). Provinsi dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak tahun 2020 adalah Jawa tengah dengan 48.502 orang, disusul oleh Papua 35.168 orang, Jawa

Timur 27.052 orang, Jawa Barat 26.066 orang, Papua Barat 19,272 orang, serta Bali 15.873 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Data Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Provinsi Bali menjelaskan bahwa jumlah penderita HIV/AIDS di Bali pada tahun 2022 sebanyak 10.051 orang dan tahun 2023 mencapai 15.873 orang. Kabupaten dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak tahun 2023 adalah Kabupaten Badung sebanyak 3.131 orang, Kota Denpasar Sebanyak 2.883, kabupaten Buleleng sebanyak 2.013 orang sedangkan Kabupaten Bangli berada pada peringkat ketujuh dengan jumlah penderita HIV/AIDS kabupaten Bangli tahun 2022 sebanyak 645 orang meningkat menjadi 778 pada tahun 2023 (Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Bali, 2023).

Upaya memutus rantai penularan infeksi HIV dari ibu ke anak adalah melalui program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) merupakan salah satu program yang digalakkan pemerintah dalam upaya pengendalian HIV/AIDS di Indonesia yang terintegrasi langsung dengan program kesehatan ibu dan anak. Penyelenggaraan eliminasi penularan dilakukan melalui kegiatan deteksi dini atrau screening resiko infeksi HIV melalui pemeriksaan darah paling sedikit 1 (satu) kali pada masa kehamilan dengan menetapkan cakupan indikator sebesar 90% dari seluruh ibu

hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Program Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) telah menjadi program yang digalakkan pemerintah dalam upaya pengendalian HIV/AIDS di Indonesia namun pada kenyataannya masih ditemukan ibu hamil yang tidak bersedia untuk melakukan tes HIV (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan ibu hamil yang melakukan screening resiko infeksi HIV secara nasional sebanyak 69,95% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, ibu hamil yang melakukan screening resiko infeksi HIV sebesar 72,05% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Kepatuhan ibu hamil melakukan pencegahan penularan HIV dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya perilaku dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi antaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai (Lestari, 2022).

Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV sangat diperlukan karena dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan ibu mau melakukan pemeriksaan screening HIV/AIDS (Noviana, 2020). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam merubah kepatuhan, pengetahuan akan membentuk sikap, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktekkan (practice) pengetahuan yang didapatkan dalam ini memberikan melakukan

pemeriksaan screening HIV/AIDS. Penelitian Alviana (2022) menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Wonosobo. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Antika (2020) juga menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan kesediaan ibu melakukan VCT di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. Penelitian Januarti (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang pencegahan penularan hiv ibu ke anak (PPIA) dengan pemanfaatan Pemeriksaan Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data Puskesmas Susut I, diperoleh data target ibu hamil yang diperiksa HIV/AIDS pada tahun 2022 sebanyak 240 orang namun hanya tercapai sebanyak 123 ibu hamil (51,25%) yang bersedia untuk tes HIV/AIDS, target tahun 2023 sebanyak 240 orang namun hanya tercapai sebanyak 114 ibu hamil (47,50%) yang bersedia untuk tes HIV/AIDS. Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai cakupan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil dilakukan sejak tahun 2020 dengan memberikan sosialisasi melalui ceramah dan tanyangan informasi melalui media televisi saat kunjungan ibu hamil ke puskesmas.

Berdasarkan pembahasan di atas masih terdapat masalah dimana kepatuhan ibu hamil untuk melakukan *screening* HIV dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan sikap dimana

didukung oleh data target ibu hamil yang diperiksa HIV/AIDS belum sesuai target, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) pada ibu hamil TW III di Puskesmas Susut I.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain Analitik Korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Susut I sebanyak 218 orang. Sampel penelitian yang diteliti adalah ibu hamil yang memiliki kriteria: (1) Ibu hamil Trimester II & III yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani informed consent. (2) Ibu yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Susut I. (3) Bisa membaca dan menulis. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sejumlah 156 dengan teknik consecutive sampling. Pemilihan sampel disini sesuai pasien datang ke puskesmas yang memenuhi kriteria diatas, jika sampel sudah 156 kita cukupkan dalam pengambilan data.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya digunakan oleh Danuningsih (2021). Kuesioner pengetahuan tentang pencegahan penularan ibu ke anak terdiri dari 20 item pertanyaan meliputi pengertian HIV, gejala HIV, cara penularan HIV, cara pencegahan HIV, pengertian PPIA, sasaran PPIA dan kegiatan PPIA. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap ibu hamil

tentang pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) menggunakan kuesioner yang sebelumnya digunakan oleh Milayanti (2022) terdiri dari 10 pertanyaan terdiri dari 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.

Cara pengumpulan data yang peneliti lakukan dibantu oleh 2 orang enumerator dan 1 orang bidan yang bertugas di Poli KIA. Peneliti dan enumerator melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setelah sampel terpilih dan melakukan informed consent langsung dilakukan pengambilan data dengan kuisisioner. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti menjaga kerahasiaan jawaban dari responden pada kuesioner. Peneliti melakukan pengukuran pengetahuan, sikap ibu hamil tentang PPIA, dan kepatuhan skrining PPIA dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih pada responden.

Analisa data dalam peneltian ini dilakukan setelah data terkumpul. Data terkumpul dilakukan analisis dengan analisis univariat untuk tiap variabel dan uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Spearman Rank (Rho) dengan bantuan software komputer yaitu program SPSS 22 for windows. Peneliti sudah mendapatkan ethical clereance dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar denganNo. P.04.02/F.XXXII.25/ 0341 /2024.

3. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden di Puskesmas Kediri 1

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur		

<20 tahun	38	24,4
20-35 tahun	64	41,0
>35 tahun	54	34,6
Pendidikan		
SD	36	23,1
SMP	29	18,6
SMA	69	44,2
Sarjana	22	14,1
Pekerjaan		
Swasta	43	27,6
PNS	8	5,1
Wiraswasta	40	25,6
Petani	31	19,9
Tidak bekerja	34	21,8
Paritas		
Primigravida	53	33,7 %
Multigravida	103	66,3 %
Trimester		
Trimester II	80	51,2 %
Trimester III	76	48,8 %
Status anemia		
Non-anemia	22	14,0 %
Anemia	134	86,0 %
Total	156	100 %

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan umur mayoritas yaitu 64 orang (41%) berumur 20-35 tahun, dilihat dari pendidikan mayoritas yaitu 69 orang (44,2%) tamat SMA dan responden sebagian besar yaitu 43 orang (27,6%) bekerja sebagai karyawan swasta.

Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Skrining Pencegahan Penularan Ibu Ke Bayi

Tabel 2 Hasil Analisa Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Skrining Pencegahan Penularan Ibu Ke Bayi (PPIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Susut I Tahun 2025 (n = 156)

Kepatuhan	Pengetahuan	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	81	51,9
Cukup	28	17,9
Kurang	47	30,1

Berdasarkan uraian Tabel 4 diatas menunjukkan kepatuhan ibu hamil melakukan skrining pencegahan penularan

ibu ke bayi sebagian besar yaitu 81 orang (51,9%) dalam kategori baik.

Analisis Bivariat

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus menolak atau menerima hipotesa penelitian, uji analisis yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* (Rho). Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I, hasil analisisnya adalah seperti tabel dibawah ini

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Skrining Pencegahan Penularan Ibu Ke Bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I di Puskesmas Susut I Tahun 2025 (n = 156)

Variabel	Kepatuhan	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	0,964	0,000
Sikap	0,905	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* (Rho) pengetahuan tentang skrining pencegahan penularan ibu ke bayi dengan kepatuhan skrining PPIA didapatkan nilai p value < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,964 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA).

Hasil uji *Spearman Rank* (Rho) sikap tentang skrining pencegahan penularan ibu ke bayi dengan kepatuhan skrining PPIA didapatkan nilai p value < 0,05 berarti H_0

ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,905 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat antara variabel sikap dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA).

4. Pembahasan

1. Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Skrining Pencegahan Penularan Ibu Ke Bayi (PPIA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil melakukan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) sebagian besar dalam kategori baik. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita (2020) tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam skrining HIV/AIDS menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 55,6% memiliki kepatuhan kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2019) tentang kepatuhan pemeriksaan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak) ibu hamil dengan risiko HIV menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 55 % memiliki kepatuhan kategori baik.

Ibu hamil memiliki kepatuhan baik untuk melakukan skrining PPIA dapat disebabkan ibu hamil memiliki akses informasi yang baik tentang PPIA, hal ini sesuai dengan teori Green (1980) yang dikutip Notoatmodjo (2019) ketersediaan dan keterjangkauan sumber informasi merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi terhadap perilaku dalam mendapatkan pelayanan kesehatan,

demikian juga menurut Lestari (2022) akses informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan seseorang sehingga dapat berperilaku sehat. informasi kesehatan yang diperoleh dapat membentuk perilaku sehat. Informasi yang jelas tentang PPIA dapat menyebabkan persepsi yang baik tentang manfaat skrining PPIA yang akhirnya dapat ibu hamil mau melakukan skrining PPIA. Kesiadaan ibu hamil untuk melakukan skrining PPIA tidak hanya dipengaruhi oleh sumber informasi saja. Penyebab lain yang diduga berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan skrining PPIA yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan pada ibu hamil untuk melakukan skrining PPIA dapat berupa pemberian informasi, saran untuk pemeriksaan dan konseling pasca pemeriksaan.

Menurut Sunaryo (2019) kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Kepatuhan yang baik yang dimiliki responden disebabkan mereka memiliki pengetahuan yang baik dalam tentang skrining PPIA sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya. demikian juga menurut Mubarak (2020) pengetahuan sangat penting dalam rangka membentuk sikap dan kepatuhan. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya kepatuhan atau perilaku seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi manusia adalah seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki. Kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan

yang baik akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil peneitian dapat di simpulkan bahwa ibu hamil memiliki kepatuhan baik untuk melakukan skrining PPIA karena pengetahuan yang baik dimiliki tentang skrining PPIA, aspek pengetahuan sangat berperan penting dalam kepatuhan ibu hamil melakukan skrining PPIA dan melakukan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, dimana kepatuhan akan dipengaruhi oleh pola pikir responden, semakin baik pengetahuan responden mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, maka semakin baik kepatuhan ibu hamil untuk melakukan skrining PPIA, hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan penunjang dalam melakukan kepatuhan.

Hasil penelitian ini juga didapatkan hasil sebanyak 30,1% ibu hamil memiliki kurang untuk melakukan skrining PPIA. Kurangnya kepatuhan ibu hamil dapat disebabkan dengan motivasi ibu hamil melakukan skrining PPIA karena jika seseorang yang sudah memiliki motivasi akan memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan skrining PPIA

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Skrining Pencegahan Penularan Ibu Ke Bayi (PPIA)

Hasil uji *rank spearman* didapatkan angka p value $<$ dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas

Susut I. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,964 menunjukkan bagwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA). Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan penularan hiv ibu ke anak (PPIA) berhubungan secara signifikan terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV di Puskesmas Paya Lombang Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian Januarti (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan penularan hiv ibu ke anak (PPIA) dengan pemanfaatan Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung.

Kepatuhan sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, menurut Notoatmodjo (2019) kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya kepatuhan seseorang. Kepatuhan yang baik yang dimiliki responden disebabkan mereka memiliki pengetahuan yang baik dalam tentang skrining PPIA sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegah penularan HIV/AIDS salah satunya melakukan skrining PPIA. Hal ini sesuai dengan teori Sunaryo (2019) yang mengatakan bahwa secara lebih terperinci kepatuhan sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang baik diharapkan akan mempunyai sikap yang baik pula, akhirnya dapat mencegah

atau menanggulangi masalah penyakit tersebut. Menurut Lasmadiwati (2020) pengetahuan sangat penting dalam rangka membentuk sikap dan kepatuhan. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya kepatuhan seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi manusia adalah seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki. Kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan sangat berperan penting dalam kepatuhan ibu hamil untuk melakukan skrining PPIA. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir responden. Semakin tinggi pengetahuan responden mengenai skrining PPIA, maka semakin baik pula kepatuhan melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS yang dilakukan yaitu melakukan skrining PPIA, hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan penunjang dalam melakukan perilaku sehat. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan belum melakukan dikarenakan ibu sibuk dengan kegiatan ataupun aktivitas lainnya diantaranya melakukan kegiatan untuk membantu ekonomi keluarga serta mengurus rumah tangga sehingga tidak menyempatkan waktu untuk melakukan skrining PPIA selama kehamilannya.

Pengetahuan ibu hamil akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi karena semakin rendah pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, maka semakin buruk pula upaya ibu dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV pada ibu

hamil dan melakukan skrining PPIA tidak terlepas dari usaha petugas kesehatan yang terus menerus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang penyakit HIV, pencegahan HIV dan skrining PPIA baik pada pria, wanita yang tidak hamil dan wanita hamil. Menurut asumsi penulis Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak melakukan pemeriksaan test HIV, ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang ini cenderung terdapat pada ibu hamil yang memiliki usia tua, pengetahuan yang kurang ini juga dapat terjadi karena beberapa diantara ibu hamil menyatakan tidak ikut dalam berbagai kegiatan penyuluhan tentang skrining PPIA yang dilaksanakan oleh petugas.

3. Hubungan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Skrining Pencegahan Penularan Ibu Ke Bayi (PPIA)

Hasil uji *rank spearman* didapatkan angka *p value* < dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,964 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat antara variabel sikap dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA). Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Flora dan Sisilia (2021) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan melakukan VCT di Puskesmas Abepura. Penelitian Januarti (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang pencegahan penularan hiv ibu ke

anak (PPIA) dengan pemanfaatan Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung.

Sikap berhubungan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA), menurut Sunaryo (2019) sikap sangat berperan dalam suatu praktik. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu tetapi juga menentukan apakah seseorang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari. Sikap relatif lebih menetap, timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah. Dalam psikologi sikap merupakan kecenderungan individu yang dapat ditentukan dari cara-cara berbuat. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk sikap, selanjutnya setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, akan menilai atau bersikap terhadap stimulus tersebut, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan (*practice*) pengetahuan yang didapatkan dalam ini melakukan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi.

Menurut peneliti, sikap berhubungan dengan kepatuhan skrining PPIA karena dengan baiknya pengetahuan ibu hamil maka keinginan untuk melakukan skrining PPIA juga ada, begitu juga dengan sikap jika sikap ibu hamil baik maka kepatuhan melakukan skrining PPIA juga baik. Oleh

sebab itu pengetahuan dan sikap positif sangat penting dimiliki oleh ibu hamil sehingga akan meningkatkan kesadaran dan minat ibu hamil dalam melakukan skrining PPIA karena semakin cepat dan dini HIV diketahui maka semakin cepat juga penanganan dan penyembuhan dilakukan. Oleh sebab itu ibu hamil harus mendapatkan banyak informasi tentang skrining PPIA dan peran petugas kesehatan dan juga keluarga sangat penting untuk dapat memberikan informasi dan dukungan bagi ibu hamil untuk melakukan skrining PPIA.

Keterbatasan yang lain adalah peneliti tidak meneliti semua faktor yang berpengaruh pada kepatuhan melakukan skrining PPIA, hanya melakukan penelitian pada faktor pengetahuan dan sikap, sedangkan masih terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku misalnya adalah motivasi ibu, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan skrining pencegahan penularan ibu ke bayi (PPIA) di Puskesmas Susut I. Hasil analisis data menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independent dengan variabel dependent. Saran sebaiknya juga dilakukan penelitian faktor metode persalinan dalam penularan HIV terhadap bayi.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pembimbing, Kepala Puskesmas dan Ketua

Jurusan kebidan yang sudah mendukung terlaksanya penelitian in.

Denpasar : Bagian Data dan Informasi

Referensi

- Alviana, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.5 No 2*
- Antika, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS serta Dukungan Suami Dengan Kesediaan Ibu Dalam Melakukan VCT di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 11. NO 2*
- Arikunto, S. (2018). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danuningsih, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Dan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi Dengan Pemanfaatan Program Penularan Infeksi dari Ibu Ke Anak . *Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 9 No.1*
- Darmayasa, B. (2021). Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan Istri Serta Status Suami Dengan Risiko Terjadinya Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* Pada Ibu Hamil Di Bali. *Jurnal Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Vol. 8 No.1*
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Djoerban, N. (2019). *Penatalaksanaan HIV/ AIDS di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Flora, A.M dan Sisilia, C. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan melakukan VCT di Puskesmas Abepura *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.9 No 2*.
- Gita, V.L. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Skrening HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 6 No.2*
- Hasmawati. (2020). Determinan Kejadian Infeksi HIV pada Ibu Hamil di Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Hikmah, T. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening HIV/AIDS Melalui Program Prevention Of Mother To Child TransmissioN (PMTCT) di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Maternitas . Volume 3, No. 2*
- Hidayat, A,A.A. (2018). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriani, D. (2019). Studi pelaksanaan HIV Voluntary Counseling And Testing (VCT) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Working Paper Series No. 3, Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan*

- Kesehatan. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Januarti, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV ibu ke anak (PPIA) dengan pemanfaatan Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 5, No. 1
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020) *Pedoman Nasional Manajemen Program HIV dan AIDS*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2023). *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia*. Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN).
- Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Bali. (2023). *Situasi Kasus HIV/AIDS Menurut Kabupaten di Provinsi Bali Kumulatif dari Tahun 2019-2020*. Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Bali, Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Lasmadiwati. (2020). *Anda dan HIV/ AIDS*. Jakarta: TIM
- Lestari, T., A. (2022). Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 7 (2).
- Maryunani. A. (2020). *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Penatalaksanaan di Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mantra, I.B. (2020). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Milayanti, W. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 8(2)
- Mubarak, A. (2020). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Muhaimin. (2020). Prevalensi HIV Pada Ibu Hamil Di Delapan Ibu Kota Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Makara, Kesehatan*, Vol. 15, No. 2.
- Nasronudin. (2021). *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya : Airlangga Unersversity Press.
- Niven. (2097). *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional*, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmojo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, N. (2020). *Kesehatan Reproduksi HIV-AIDS*. Jakarta : Trans Info Media
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Panjaitan, A.N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV Ibu Ke Anak (PPIA) dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV di Puskesmas Paya Lembang Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadinata. (2018). *AIDS di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sunaryo. (2019). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : EGC
- Syakira, G. (2018). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Swarjana. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Andi
- United Nations Programme on HIV/ AIDS (UNAIDS). (2022). *Strategy: Getting to Zero*. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). Diakses dari <http://data.unaids.org/topics/partnership-menus/indonesia-response>.
- Wahit. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Wardani N.R. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Niat Melakukan Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vol.6 No.1*
- Wawan, A dan Dewi, R. (2021). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wibowo, A. (2019). Kepatuhan Pemeriksaan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak) Ibu Hamil dengan Risiko HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). *Jurnal Jaringan Laboratorium Medis Vol.1 No.1*
- Yatim, K. (2020). *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/ AIDS Secara Sukarela (Voluntary, Counseling and Testing)*. Jakarta : Komisi Penanggulangan AIDS.
- Yusuf dan Nurihsan (2019). *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Reamaj Rosdakarya
- Zein, A. (2020). *Lembaran Informasi tentang HIV/ AIDS untuk Orang dengan HIV/ AIDS (ODHA)*. Jakarta : Balai Pustaka FKUI